**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA**

**SENI TEATER FASE D KELAS VII**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **INFORMASI UMUM** | | |
| **A. IDENTITAS MODUL** | | |
| **Penyusun**  **Instansi**  **Tahun Penyusunan**  **Jenjang Sekolah**  **Mata Pelajaran**  **Fase D, Kelas / Semester**  **Unit 3**  **Capaian Pembelajaran**  **Elemen A**  **Elemen B**  **Elemen C**  **Elemen D**  **Elemen E**  **Alokasi Waktu** | **:**  **:**  **:**  **:**  **:**  **:**  **:**  **:**  **:**  **:**  **:**  **:**  **:**  **:** | **.....................................**  **SMP ...............................**  **Tahun 2023**  **SMP/MTs**  **Seni Teater**  **VII (Satu) / II (Genap)**  **Menulis Naskah Teater**   1. Peserta didik mampu memahami teori pemeranan serta mengenali tubuh, vokal, sukma, dan ingatan emosinya melalui proses latihan penokohan untuk mengimplementasikan peran yang dipilih. 2. Peserta didik mampu menganalisis tokoh (pahlawan), baik secara fisik, psikologis, sosiologis peran yang dipilih. 3. Peserta didik mampu mengingat, memahami, dan menyusun struktur dramatik serta mampu menuangkan biografi tokoh yang dipilih melalui gerak tubuh, suara, pikiran dalam pertunjukan. 4. Peserta didik mampu memperoleh pengetahuan dan keteladanan pahlawan serta mampu mengkomunikasikan sikap kepahlawanan melalui tubuh dan pengalaman (Sosiodrama).   **Mengalami (*Experiencing*)**   * Observasi * Kajian buku * Diskusi kelompok menggagas cerita * Membaca naskah   **Menciptakan *(Making/Creating)***   * Menerjemahkan inspirasi ke dalam ide cerita * Menyusun struktur adegan * Kerja kelompok mencipta naskah   **Merefleksikan (*Reflecting*)**   * Memahami unsur dasar dramaturgi * Mengenali nilai-nilai sikap keteladanan pahlawan nasional * Memaknai pengetahuan tentang hidup dan perjuangan pahlawan nasional   **Berpikir Dan Bekerja Artistik**   * Mencari inspirasi ide cerita * Menggagas unsur dramatik dalam alur cerita * Menyusun unsur dramaturgi dalam penulisan naskah teater * Merancang konsep artistik pertunjukan membaca naskah teater   **Berdampak (*Impacting*)**   * Menghormati perjuangan dan keteladanan hidup pahlawan nasional   **5 Pertemuan / (10 x 40 menit)** |
| **B. KOMPETENSI AWAL** | | |
| * Mampu aktif berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama dalam kelompok. * Mampu menginternalisasi norma-norma sosial dan keteladanan sosial menjadi nilai personal. * Mampu bekerjasama menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain dalam rangka mencapai tujuan bersama. * Mampu berempati dengan memahami perasaan orang lain. * Mampu menunjukkan inisiatif untuk bekerja secara mandiri. | | |
| **C. PROFIL PELAJAR PANCASILA** | | |
| **Bergotong-royong**   * Kolaborasi, kepedulian   **Mandiri**   * Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi   **Kreatif**   * Menghasilkan karya dan Tindakanyang orisinil | | |
| **D. SARANA DAN PRASARANA** | | |
| * Ruangan yang cukup di dalam kelas atau di luar kelas/di rumah. * Komputer/laptop, Proyektor, Jaringan internet, Video pembelajaan * Gambar ilustrasi alur cerita, Contoh naskah teater. | | |
| **E. TARGET PESERTA DIDIK** | | |
| * Peserta didik reguler/tipikal | | |
| **F. JUMLAH PESERTA DIDIK** | | |
|  | | |
| **G. MODEL PEMBELAJARAN** | | |
| * Model pembelajaran tatap muka. | | |
| **H. MATERI POKOK** | | |
| * Kegiatan 1: Sumber Inspirasi * Kegiatan 2: Alur Cerita (Plot) * Kegiatan 3: Cerita Ringkas dan Tema * Kegiatan 4: Menentukan dan Menata Adegan * Kegiatan 5: Menulis Isi Cerita * Kegiatan 6: Membaca Naskah | | |
| **KOMPONEN INTI** | | |
| **A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN** | | |
| **Alur Tujuan Pembelajaran :**  1) Peserta didik mampu menganalisis tokoh pahlawan nasional yang dipilih dalam mata pelajaran sejarah.  2) Peserta didik mampu menguasai teknik penulisan naskah.  3) Peserta didik mampu menuangkan struktur dramatik biografi tokoh yang dipilih ke dalam naskah pertunjukan.  4) Peserta didik mampu mengekspresikan struktur dramatik biografi tokoh ke dalam lakon teater.  5) Peserta didik mampu mengenali nilai-nilai baik dan sikap keteladanan hidup tokoh yang dipilih.  6) Peserta didik mampu menyampaikan teladan kepahlawanan melalui sikap dan tindakan. | | |
| **B. PEMAHAMAN BERMAKNA** | | |
| Menulis Naskah merupakan bagian dari pembelajaran tentang sosiodrama, yaitu pembelajaran tentang keteladanan tokoh, dalam hal ini profil pahlawan nasional, dengan menggunakan teater sebagai media. Di samping belajar teknik menulis naskah, dalam proses penulisan naskah peserta didik juga mengenal lebih dalam profil pahlawan nasional. Pada saat bersamaan mereka membuka kesadaran untuk menginternalisasi nilai-nilai keteladanan hidup tokoh yang menjadi pilihan.  Eksplorasi penulisan naskah merupakan proses pembelajaran yang membutuhkan waktu panjang mengingat penulisan naskah merupakan satu kesatuan proses kreatif yang terdiri dari beberapa tahap. Langkah proses kreatif penulisan naskah yang menjadi perhatian dalam pembelajaran dimulai sejak menentukan pilihan tokoh pahlawan nasional, mengkaji sikap keteladanan dan latar kehidupan tokoh, menentukan tema cerita, sinopsis, penokohan, struktur dramatik, pengadeganan, sampai pada langkah penulisan.  Kegiatan pada unit ini merupakan pembelajaran dalam kelompok. Untuk itu ada dua hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu memfasilitasi kelompok untuk bisa melakukan pendistribusian tugas atau pekerjaan pada anggota dan mengakomodasi hasil pekerjaan anggota ke dalam kesatuan karya bersama. Secara teknis mekanisme pembelajaran kelompok akan berbeda dalam setiap langkah kegiatan. Dalam unit ini pembelajaran penulisan naskah diturunkan ke dalam beberapa langkah kegiatan. Setiap langkah kegiatan memiliki fokus pada materi pokok pembelajaran tertentu sampai pada luaran atau hasil akhir berupa naskah teater yang siap menjadi materi pertunjukan.  Karena proses dan proyek pembelajaran Penulisan Naskah ini berbasis kajian literatur atau buku teks, maka tantangan yang kemungkinan besar dihadapi guru dan peserta didik adalah kelangkaan atau keterbatasan buku dan bacaan. Tantangan  akan dirasakan terutama, untuk guru dan peserta didik yang sekolahnya tidak memiliki sarana perpustakaan. Peluang untuk mengatasi tantangan tersebut salah satunya adalah memanfaatkan mesin pencari berbasis internet.  Sesuai dengan alokasi waktu maka kegiatan pembelajaran Unit 3: Menulis Naskah Teater mencakup materi pokok pembelajaran untuk semester ke 2, dengan total alokasi waktu 17 X 40 menit atau 15 jam pelajaran dengan pembagian 13 jam pelajaran untuk kegiatan pembelajaran penulisan naskah, 2 jam pelajaran untuk presentasi pembacaan naskah karya peserta didik, dan 2 jam pelajaran untuk pementasan kelompok berdasarkan naskah karya peserta didik. Terkait dengan itu maka asesmen atau penilaian yang dilakukan adalah penilaian produk dan penilaian proses. Penilaian produk untuk menilai naskah hasil karya peserta didik dan pementasan lakon berdasarkan naskah karya peserta didik. Sedangkan penilaian proses adalah penilaian perkembangan peserta didik berdasarkan hasil pengamatan guru selama kegiatan pembelajaran. | | |
| **C. PERTANYAAN PEMANTIK** | | |
| * Jelaskan hal hal yang perlu diperhatikan ketika menyusun sebuah naskah teater? * Bagaimanakah Langkah yang harus dilakukan dalam menulis naskah teater? | | |
| **E. KEGIATAN PEMBELAJARAN** | | |
| **Kegiatan Pembelajaran 1 : Sumber Inspirasi (2 X 40 menit)** | | |
| **Deskripsi Kegiatan**  Sumber Inspirasi yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah ide cerita yang akan dikembangkan menjadi naskah yaitu keteladanan hidup tokoh pahlawan nasional. Kegiatan 1 dalam unit Proses Kreatif Kerja Kolaboratif mencakup 2 pokok materi, yaitu penentuan pilihan tokoh pahlawan nasional yang akan menjadi profil kajian untuk penulisan naskah dan observasi sikap dan latar biografi tokoh pilihan.  Pada materi pertama peserta didik secara kelompok menyusun argumentasi atas ketetapan tokoh pahlawan nasional yang dipilih. Untuk dapat memberikan argumentasi pada langkah kegiatan ini peserta didik sudah harus melakukan observasi atau pengenalan tokoh. Observasi yang lebih mendalam atau kajian atas tokoh pahlawan nasional dilakukan pada proses berikutnya sesudah kelompok menentukan pilihan tokoh. Jenis kajian dalam kegiatan pembelajaran ini adalah kajian pustaka, di mana peserta didik hanya memanfaatkan buku, referensi yang merupakan sumber data kedua atau ketiga.  **Langkah-langkah Kegiatan**  **1. Persiapan Mengajar**  Materi pokok pembelajaran pada langkah kegiatan ini adalah kemampuan berpikir kritis dalam menentukan pilihan dan kajian atas profil keteladanan tokoh pahlawan nasional. Guru akan menyampaikan pokok-pokok materi secara umum dan teknis pelaksanaan tugas secara individu maupun kelompok. Selanjutnya peserta didik akan lebih banyak berpartisipasi aktif dalam melakukan eksplorasi.  Materi pertama yang perlu dipersiapkan adalah skema berpikir untuk menentukan pilihan tokoh pahlawan nasional. Skema berpikir perlu diperkenalkan supaya peserta didik dalam menentukan pilihan tidak hanya berdasarkan perasaan senang atau tidak senang, melainkan kemampuan untuk memberikan argumentasi yang masuk akal atas pilihannya. Skema berpikir yang dimaksud adalah skema deduksi dan skema induksi. Baik skema deduksi atau skema induksi yang digunakan untuk menentukan pilihan tokoh pahlawan nasional, pertanyaan utama yang perlu disampaikan kepada peserta didik adalah, “Peristiwa atau bagian kehidupan yang mana yang dijadikan sumber inspirasi penulisan cerita naskah?”  Peserta didik secara individu menentukan terlebih dahulu tokoh pahlawan pilihannya. Setelah itu peserta didik dalam kelompok mencari data-data untuk memberikan argumentasi atas pilihannya. Sebagai contoh, misalnya satu kelompok memilih Ir. Soekkarno sebagai tokoh pahlawan nasional yang akan dijadikan sumber inspirasi. Barulah kemudian kelompok mencari argumentasi untuk menjawab pertanyaan, mengapa memilih Ir. Soekkarno. Argumentasi tentu mencakup banyak aspek dari keteladanan hidup Ir. Soekkarno.  Skema kedua yang dipersiapkan adalah skema induksi. Dalam skema induksi peserta didik memilih tokoh pahlawan nasional dengan terlebih dahulu menentukan data atau sekurangnya kriteria yang terkait dengan teladan kepahlawanan seorang tokoh pahlawan nasional. Contoh data atau kriteria yang dimaksud adalah perempuan atau laki-laki (gender), kategori perjuangannya (pendidikan, diplomasi, pertempuran, kesetaraan hak, dll), status kelas sosial, asal daerah, dan data atau kriteria lain bisa ditambahkan. Sesudah itu barulah kemudian kelompok mencari tokoh pahlawan nasional yang sesuai dengan data dan kriteria  Materi kedua yang dipersiapkan oleh guru adalah teknik kajian pustaka tentang profil tokoh pahlawan nasional yang sudah dipilih. Kajian pustaka merupakan pilihan cara yang lebih realistis dibandingkan kajian lapangan. Di beberapa daerah keterbatasan ketersediaan buku teks bisa diatasi dengan memanfaatkan buku elektronik atau unggahan dokumen di beberapa alamat situs gratis.  Kajian pustaka dalam pembelajaran teater tidak dimaksudkan untuk menemukan suatu simpulan atau hipotesa, melainkan kajian untuk mendapatkan informasi yang faktual tentang keteladanan tokoh pahlawan nasional. Tujuan utama dari kajian adalah menjadikan informasi faktual sebagai sumber inspirasi untuk mencipta sebuah cerita.  Untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan kajian pustaka ini, lakukanlah langkah-langkah berikut.   1. Memahami peristiwa atau bagian tertentu dari kehidupan tokoh pahlawan nasional yang akan dijadikan sumber inspirasi pengembangan cerita naskah. Sumber inspirasi yang digunakan meliputi perjalanan hidup tokoh pahlawan, kisah hidup, dan semangat perjuangan dari para tokoh pahlawan. 2. Menentukan kata kunci yang mewakili aspek tertentu dari tokoh pahlawan nasional. Contohnya, kata kunci mengenai postur dan kondisi tubuh tokoh (bentuk wajah, rambut, warna kulit, tinggi badan, dan berat badan). Selain itu, kamu bisa juga menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan busana khas yang dipakai tokoh, bahasa tubuh, gaya bicara, keteladanan sikap, kelas sosial, dan aspek lainnya. 3. Mencari sumber bacaan terkait dengan aspek-aspek yang telah ditetapkan, misalnya dari buku biografi, situs web, buku pelajaran, dan sebagainya. 4. Mencatat hasil sumber bacaan. Pencatatan hasil kajian pustaka atau sumber bacaan dikelompokkan sesuai dengan kata kunci atau aspek-aspek yang telah diidentifikasi atau ditetapkan sebelumnya. 5. Membuat rangkuman hasil kajian pustaka untuk mendapatkan gambaran yang utuh menyeluruh tentang tokoh pahlawan nasional yang akan menjadi tokoh utama dalam naskah.   Mengingat kegiatan pembelajaran kelompok kali ini sekaligus merupakan latihan untuk pengembangan kemampuan kemampuan berpikir kritis maka sebaiknya guru terlebih dahulu membuat kelompok peserta didik. Komposisi anggota kelompok sebaiknya dibuat berimbang antara perempuan-laki-laki dan antara peserta didik yang cukup kuat kemampuan berpikir kritis dengan peserta didik yang dinilai masih lemah kemampuannya dalam berpikir kritis. Hal itu perlu dilakukan supaya kegiatan kelompok dapat berjalan dinamis dan efektif untuk saling mendukung antar peserta didik.  **2. Kegiatan Pembelajaran Pembukaan**  Langkah awal memulai kegiatan pembelajaran adalah mencairkan suasana kelas. Suasana cair atau akrab dibutuhkan sebagai momen relaksasi setelah peserta didik cukup penat dengan pembelajaran mata pelajaran sebelumnya. Mencairkan suasana kelas cukup dengan cara sederhana, menyampaikan salam dan sapaan kepada para peserta didik dengan menanyakan kabar. Guru juga bisaa melakukan *ice breaking* utuk mencairkan suasana dan membangun fokus peserta didik. Misalnya dengan menggerakkan badan dengan iringan lagu yang sedang tren di kalangan peserta didik atau sekedar bertepuk tangan dari lambat ke cepat. Bisa juga dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan ringan yang tidak berkaitan dengan pelajaran.  Dalam suasana yang akrab guru bisa memulai menyampaikan pengantar pembelajaran. Sebelum menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran Sumber Inspirasi, sebaiknya guru menyampaikan penjelasan umum tentang materi pokok pembelajaran Unit 3 serta struktur langkah kegiatan pembelajaran. Unit 3 merupakan rumpun pokok materi tentang penulisan naskah drama berdasarkan inspirasi keteladanan hidup tokoh pahlawan nasional. Keseluruhan pokok materi penulisan akan diturunkan ke dalam beberapa kegiatan pembelajaran. Susunan kegiatan pembelajaran dibuat berdasarkan langkah-langkah penulisan drama.  Sesudah menyampaikan pengantar umum tentang materi pokok Unit 3, kemudian guru menyampaikan tujuan dan materi pokok pembelajaran pada kegiatan 1 tentang Sumber Inspirasi. Materi penjelasan tentang sumber inspirasi terdiri dari kegiatan individu untuk menentukan pilihan tokoh pahlawan nasional dan kajian pustaka tentang profil tokoh pahlawan nasional yang ditentukan.  **Kajian Tokoh**  Kegiatan inti dimulai dengan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu dua kegiatan yang dilakukan secara berurutan selama 3 jam pelajaran (tergantung pertimbangan guru dan perkembangan peserta didik). Tugas pertama adalah menentukan pilihan tokoh pahlawan nasional dan mengidentifikasi peristiwa atau periode tertentu dari kehidupan tokoh pahlawan nasional yang akan dijadikan sumber inspirasi penulisan naskah teater. Tugas kedua adalah melakukan kajian pustaka untuk mengenali lebih dalam profil tokoh pahlawan nasional yang sudah dipilih.  **Menentukan Tokoh**  Jelaskan kepada peserta didik tentang skema berpikir deduksi dan induksi untuk menentukan tokoh pilihan. Pokok-pokok materi penjelasan tentang skema deduksi dan induksi bisa dilihat kembali padai bagian Persiapan Mengajar di atas. Hasil yang diperoleh dalam menentukan pilihan tokoh dicatat dalam lembar kerja peserta didik.  Sediakan waktu untuk eksplorasi tugas menentukan pilihan tokoh pahlawan nasional. Jika sampai waktu yang disediakan ternyata masih banyak peserta didik yang belum berhasil menyelesaikan tugas, masih ada persediaan waktu tambahan selama 5 menit. Pertimbangan seperti itu diperlukan untuk menciptakan kondisi yang menggerakkan motivasi peserta didik untuk belajar efektif. Selama peserta didik aktif mengerjakan tugas dan guru memanfaatkan waktu untuk secara bergiliran memfasilitasi peserta didik.  Setelah semua selesai peserta didik kembali ke kelas (formasi duduk bisa berdasarkan kelompok) untuk mempresentasikan hasil pemilihan tokoh pahlawan nasional dan menyampaikan argumentasi atau alasannya memilih tokoh pahlawan tertentu. Tidak ada sesi pertanyaan yang presentasi. Tetapi guru dan peserta didik lain berperan sebagai penyumbang ide atau gagasan yang memperkaya argumentasi yang sedang presentasi.  **Kajian Pustaka**  Jelaskan teknik kajian pustaka sebagaimana tertulis dalam bagian Persiapan Pembelajaran di atas. Dari langkah-langkah teknis kajian kepustakaan tersebut langkah utama yang perlu ditekankan oleh guru adalah langkah pertama, yaitu mengidentifikasi peristiwa atau periode kehidupan tokoh pahlawan nasional yang dijadikan sumber inspirasi penulisan naskah. Hal itu perlu ditekankan untuk membantu pemahaman peserta didik bahwa yang akan ditulis oleh peserta didik bukan naskah biografi, melainkan sekuen atau fragmen dalam satu atau dua adegan yang menceritakan keteladanan tokoh pahlawan nasional dengan setting peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh dalam suatu periode tertentu.  Sediakan waktu untuk eksplorasi tugas menentukan pilihan tokoh pahlawan nasional. Penambahan waktu untuk penyelesaian tugas eksplorasi kedua bergantung pada pertimbangan guru setelah melihat perkembangan hasil kerja peserta didik. Selama peserta didik bekerja menyelesaikan tugas, guru perlu aktif memfasilitasi setiap kelompok untuk memudahkan mendapatkan sumber-sumber informasi yang relevan. Ketersediaan buku teks di dalam perpustakaan sekolah merupakan sarana yang sangat membantu kerja kajian pustaka. Jika kondisi sekolah tidak memungkinkan tersedianya buku teks, pilihan lain adalah memanfaatkan jaringan internet mencari tulisan yang relevan yang disediakan di alamat platform atau web tak berbayar.  Setelah semua selesai peserta didik kembali ke kelas (formasi duduk bisa diatur berdasarkan kelompok) untuk mempresentasikan hasil kajian pustaka tokoh pahlawan nasional. Pada sesi ini tidak dibuka kesempatan tanya jawab, tetapi disediakan kesempatan bagi peserta didik dan, terutama guru, untuk menyeimbangkan informasi yang dapat memperkaya hasil kajian kelompok yang sedang presentasi.  **Penutup**  Seperti pada saat membuka kegiatan pembelajaran dimana guru dan peserta didik menciptakan suasana cair yang menyenangkan, demikian pula pada akhir kegiatan pembelajaran perlu diciptakan suasana yang megesankan. Suasana yang mengesan bisa diciptakan dengan bertepuk tangan bersama sambil meneriakkan yel-yel yang menjadi kebanggaan kelas teater.  **3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif**  Kegiatan pembelajaran alternatif merupakan pilihan lain yang disediakan bagi sekolah yang berada dalam kondisi sarana pembelajaran yang kurang memadai, diantaranya adalah kelangkaan buku teks sebagai sumber kajian pustaka dan kelangkaan jaringan internet untuk berselancar menggunakan mesin pencari sumber informasi.  Dalam kondisi seperti itu kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara guru bercerita tentang satu episode atau suatu peristiwa dalam kehidupan seorang tokoh pahlawan nasional yang dinilai relevan sebagai sumber inspirasi penulisan naskah. Kreativitas guru dibutuhkan dalam membantu peserta didik membangun daya imajinasi tentang sosok tokoh pahlawan nasional. Guru bisa mengajak peserta didik untuk berdiskusi menentukan detail fisik dan kekhasan ciri tokoh pahlawan nasional berdasarkan daya imajinasi. | | |
| **Kegiatan Pembelajaran 2 : Alur Cerita (Plot) (1 X 40 menit)** | | |
| **Deskripsi Kegiatan**  Alur Cerita merupakan kegiatan pembelajaran lanjutan setelah kegiatan peserta didik menentukan pilihan tokoh pahlawan nasional dan melakukan kajian buku tentang profil tokoh yang dipilih. Kegiatan Alur Cerita merupakan kegiatan yang tidak terpisah dari kegiatan berikutnya (kegiatan 3 dan kegiatan 4), yaitu tentang menulis ringkasan cerita atau sinopsis dan merumuskan tema. Peserta didik diandaikan tidak terlalu asing dengan ketiga materi pokok dalam kegiatan Awal Penulisan, karena ketiganya berkaitan erat dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pokok pelajaran mengarang.  Ketiga kegiatan (menyusun alur cerita, menulis sinopsis, dan merumuskan tema) merupakan kesatuan dalam satu cara atau teknik penulisan. Berbeda dengan teknik menulis cerita pada umumnya yang menggunakan pendekatan deduktif, langkah penulisan pada kegiatan ini pendekatannya adalah induktif, yaitu dimulai dari menentukan rangkaian peristiwa, menuliskan ringkasan cerita, dan berakhir pada pemahaman tema. Langkah pertama dalam kegiatan Awal Penulisan adalah menentukan rangkaian peristiwa. Langkah ini merupakan pembelajaran peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya menerjemahkan imajinasinya ke dalam struktur atau alur cerita yang terdiri dari rangkaian peristiwa yang bergerak dinamis. Pada kegiatan skema alur cerita peserta didik sekaligus belajar mengembangkan kemampuannya mendeskripsikan atau menggambarkan profil dan karakter tokoh dalam cerita.  **Langkah-Langkah Kegiatan**  **1. Persiapan Mengajar**  Pembelajar pada kegiatan ini adalah peserta didik kelas 7 yang setara dengan usia sekitar 13 tahun. Peserta didik pada usia tersebut adalah anak-anak menjelang remaja yang struktur jaringan otak besarnya masih dalam fase perkembangan. Pada fase itu peserta didik akan lebih cepat memahami sesuatu yang konkrit, yakni yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan daripada sesuatu yang membutuhkan daya pemahaman abstraksi. Bagi peserta didik setara kelas 7, pembelajaran yang efektif adalah membiarkan mereka mengalami peristiwa, bukan menghafalkan teori abstrak yang disajikan dalam buku teks.  Dengan asumsi itu maka dalam kegiatan Awal Penulisan ini guru perlu mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan cara induktif. Kegiatan penulisan ini hampir tidak ada pengalaman langsung yang melibatkan interaksi sesuatu dengan mata, rasa, dan telinga. Meskipun demikian ketiga materi pokok pembelajaran bisa diidentifikasi sesuai dengan urutan dari yang paling konkrit sampai ke materi pokok yang menuntut kemampuan abstraksi. Sesuai dengan identifikasi tersebut kegiatan pembelajaran bisa dimulai dari menyusun alur atau struktur peristiwa, menuliskan ringkasan cerita atau sinopsis, dan memahami tema cerita.  Persiapan yang perlu dilakukan oleh guru untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran menyusun alur atau struktur cerita adalah membuat gambar-gambar peristiwa (*storyboard*) yang akan digunakan sebagai bahan simulasi menyusun alur cerita. Akan lebih membantu peserta didik untuk memahami kalau gambar-gambar yang disiapkan berisi gambar peristiwa kepahlawanan. Sebaiknya gambar-gambar yang disiapkan bisa ditempelkan dengan mudah di papan tulis. Dengan simulasi menyusun gambar-gambar peristiwa menjadi cerita diharapkan peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dengan melihat gambar-gambar tersebut, sehingga lebih mudah memahami penjelasan yang disampaikan guru.  Dalam praktek pembelajaran simulasi dilakukan dalam suasana diskusi partisipatif bersama peserta didik. Penentuan urutan gambar awalnya bisa terjadi secara acak. Guru bisa memandu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menstimulus peserta didik untuk menggunakan nalar bercerita. Contoh pertanyaan panduan:   * *Gambar ini bercerita tentang siapa (tokoh)?* * *Gambar mana yang menunjukkan peristiwa awal yang dialami tokoh?* * *Gambar mana yang menunjukkan kelanjutan dari peristiwa awal yang dialami tokoh?* * *Siapa pelaku lain di sekitar tokoh?*   Setelah guru memberikan penjelasan selanjutnya peserta didik diarahkan untuk menjawab pertanyaan secara individu untuk menambah pengetahuan peserta didik secara individu.  **2. Kegiatan Pembelajaran Pembukaan**  Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan menyampaikan salam dan menanyakan kabar peserta didik. Tanyakan juga secara sambil lalu, apakah selama di rumah peserta didik sempat membaca-baca buku atau mencari informasi yang berhubungan dengan kisah hidup pahlawan nasional yang sudah dipilih dalam pertemuan sebelumnya. Berikan apresiasi pada yang sempat membaca, sampaikan kepada peserta didik yang belum sempat membaca bahwa masih tersedia waktu untuk membaca.  Pertanyaan sambil lalu tersebut sekaligus dimaksudkan sebagai pengingat peserta didik tentang materi pembelajaran sebelumnya. Hal itu perlu dilakukan karena materi pokok pembelajaran tentang Awal Penulisan ini berhubungan erat dengan materi sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan 3 materi pokok yang akan dibahas selama 3 kali 40 menit ke depan, yaitu penyusunan alur cerita, penulisan sinopsis dan perumusan tema atau ide pokok.  Selesai menjelaskan secara umum materi pokok, selanjutnya guru menjelaskan teknis kegiatan pembelajaran. Setelah guru memberikan penjelasan selanjutnya peserta didik diarahkan untuk menjawab pertanyaan secara individu untuk mengukur pengetahuan peserta didik secara individu. Langkah pembelajaran selanjutnya yaitu kegiatan kali ini akan dilakukan dalam kelompok. Setiap kelompok akan melakukan eksplorasi gagasan mengenai satu peristiwa yang melibatkan tokoh pahlawan terkenal. Peserta didik diminta membuat bagan bagan alur seperti contoh yang sudah dibahas. Lalu, menceritakan tiap peristiwa dalam bagan itu secara detail.  **Mencipta Alur Cerita**  Sebagai pengantar guru mengajak peserta didik untuk melakukan simulasi penyusunan gambar cerita. Arahan lebih rinci bisa dibaca pada bagian Persiapan Mengajar yang tertulis di atas. Sebagai bahan pemantik diskusi kelompok guru dapat memberikan pertanyaan panduan:   * *Apa yang dialami oleh tokoh pahlawan nasional yang sudah ditetapkan oleh kelompok?* * *Bagaimana urutan peristiwa dari pengalaman tersebut?* * *Siapa saja pelaku yang ada dalam cerita di sekitar tokoh pahlawan nasional?*   Setelah selesai simulasi dan menyampaikan pertanyaan pemandu guru memberikan waktu 25 menit kepada setiap kelompok untuk berdiskusi dan menyusun alur cerita. Selama peserta didik belajar dalam kelompok guru memanfaatkan kesempatan untuk mengenali perkembangan kelompok. Selain untuk mengenali peserta didik yang aktif dan kurang aktif, guru juga harus mendampingi secara intensif kelompok yang dinilai lamban dalam menyelesaikan tugas.  **Presentasi**  Setelah waktu yang ditetapkan untuk kegiatan penciptaan alur cerita habis, peserta didik kembali ke kelas untuk mempresentasikan hasil penyusunan alur cerita. Urutan presentasi kelompok bisa ditentukan oleh guru. Pada sesi ini tidak dibuka kesempatan tanya jawab, tetapi disediakan kesempatan bagi peserta didik dan, terutama guru, untuk menyumbang saran dengan memberikan ide yang dapat memperkaya hasil penyusunan alur cerita.  Hal penting yang harus dilakukan guru pada sesi presentasi kelompok adalah mencatat, apakah alur cerita yang dipresentasikan kelompok sudah cukup lengkap sesuai kerangka atau bagan naskah yang terdiri adegan pembuka, adegan isi, dan adegan penutup. Guru kemudian menyampaikan kepada kelompok hasil catatannya, bukan sebagai penilaian melainkan sebagai catatan bagi kelompok untuk melengkapi alur cerita.  **Penutup**  Kegiatan pembelajaran penyusunan alur cerita diakhiri dengan memberikan apresiasi kepada semua peserta didik yang telah menyelesaikan eksplorasi dengan baik. Apresiasi merupakan cara guru untuk membesarkan hati, menguatkan peserta didik untuk tetap semangat. Ajak peserta didik saling mengapresiasi dengan bertepuk tangan bersama sambil bersorak gembira. | | |
| **Kegiatan Pembelajaran 3 : Cerita Ringkas dan Tema Pada Alur (1 X 40 menit)** | | |
| **Deskripsi Kegiatan**  Kegiatan 3 terdiri dari kegiatan menuliskan ringkasan cerita atau sinopsis yang merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan sebelumnya tentang menyusun peristiwa. Pada eksplorasi sinopsis peserta didik mengembangkan kemampuannya untuk merangkum struktur cerita ke dalam narasi ringkas. Kegiatan ini dilakukan dalam kelompok peserta didik yang sama dengan sebelumnya. Ringkasan cerita ditulis berdasarkan susunan peristiwa yang sudah diselesaikan pada kegiatan sebelumnya. Selanjutnya pada langkah terakhir, merumuskan tema, peserta didik belajar mengenali sudut pandang cerita atau pesan pokok yang disampaikan melalui rangkaian peristiwa yang dirangkum dalam sinopsis.  **Langkah-Langkah Kegiatan**  **1. Persiapan Mengajar**  Persiapan yang perlu dilakukan guru untuk pembelajaran materi pokok menulis ringkasan cerita atau menulis sinopsis adalah membuat skema gambar segitiga terbalik dengan rangkain alur peristiwa dalam gambar berada pada garis segitiga di atas dan ujung segitiga di bawah dituliskan sinopsi atau ringkasan cerita.  Guru bisa mempersiapkan panduan yang bermanfaat untuk menstimulasi penulisan ringkasan cerita sebagai berikut:  *• Deskripsikan profil tokoh utama (pahlawan nasional)*  *• Apa peristiwa yang terjadi atau dialami tokoh utama.*  *• Bagaimana peristiwa itu terjadi?*  *• Siapa saja pelaku yang berperan dalam peristiwa itu?*  *• Bagaimana sikap atau tindakan tokoh utama dalam peristiwa itu?*  Untuk kegiatan pembelajaran materi pokok tentang rumusan tema cerita guru mempersiapkan pertanyaan pemandu yang memudahkan peserta didik mengidentifikasi ide pokok dari cerita yang telah selesai ditulis serta mampu mengukur pemahaman peserta didik.  **2. Kegiatan Pembelajaran Pembukaan**  Setelah menyampaikan salam dan memberikan dorongan semangat kepada para peserta didik selanjutnya guru mulai menyampaikan pengantar tentang materi pokok pembelajaran menulis cerita ringkas. Setelah menyampaikan penjelasan tentang materi pokok dan tujuan capaian pembelajaran baik kalau guru kemudian mengingatkan sejenak tentang materi pembelajaran sebelumnya, menyusun peristiwa merangkai cerita. Perlu dipastikan bahwa peserta didik dalam kelompok membawa catatan hasil penyusunan peristiwa. Catatan itu yang akan memudahkan kelompok untuk menuliskan ringkasan cerita.  Selain menuliskan ringkasan cerita kelompok peserta didik juga belajar untuk merumuskan tema pokok. Guru bisa menjelaskan pengertian dasar tentang tema pokok, yaitu gagasan atau ide utama yang mendasari cerita. Dalam kesempatan ini guru bisa mengingatkan peserta didik pada mata pelajaran Sastra Indonesia atau Bahasa Indonesia, terutama terkait dengan materi pokok mengarang atau menulis cerita.  **Mencipta Cerita Ringkas**  Setelah pengantar tentang materi selesai, guru melanjutkan menjelaskan tentang teknis kegiatan inti pembelajaran penulisan ringkasan cerita. Peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok yang sama dengan kelompok pada kegiatan sebelumnya. Sebagai pengantar teknis guru memperlihatkan kembali rangkaian gambar peristiwa hasil simulasi sebelumnya. Dari rangkaian gambar peristiwa tersebut guru menarik garis untuk menggambar segitiga terbalik. Selanjutnya materi penjelasan lebih rinci bisa dibaca pada bagian Persiapan Mengajar yang ditulis di atas.  Sebelum kelompok mulai mengerjakan tugasnya, guru dapat memberikan pilihan cara yang memudahkan kelompok menuliskan ringkasan cerita. Caranya adalah mulai dengan memperhatikan kembali secara cermat alur atau susunan peristiwa yang sudah dibuat sebelumnya. Dari pengamatannya kemudian peserta didik menceritakan secara lisan dan ringkas kisah berdasarkan alur peristiwa. Guru bisa memberikan panduan yang bermanfaat untuk menstimulasi penulisan cerita (pertanyaan panduan bisa dibaca kembali pada bagian Persiapan Mengajar di atas). Panduan bersifat tentatif, artinya peserta didik bisa menggunakan sejauh dibutuhkan.  Sampaikan penjelasan tentang kegiatan selanjutnya setelah kelompok selesai menuliskan ringkasan cerita, yaitu tugas eksplorasi kelompok untuk merumuskan tema pokok dari cerita yang sudah ditulis.  Persilakan kelompok untuk mulai melakukan kegiatan eksplorasi dalam waktu waktu 25 menit untuk menuliskan ringkasan cerita, termasuk untuk merumuskan tema pokok cerita. Bisa jadi waktu 25 menit terlalu singkat bagi para peserta didik, karena itu guru bisa mencadangkan waktu tambahan sekitar 10 menit. Selain proses, target utama kegiatan pembelajaran ini adalah hasil berupa ringkasan cerita dan rumusan tema pokok. Selama peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dalam kelompok guru berada di sekitar peserta didik. Guru berinisiatif untuk memfasilitasi kelompok secara intensif. Bisa juga guru mempersilakan setiap kelompok berinisiatif untuk meminta guru memfasilitasi kelompoknya.  **Presentasi**  Kegiatan berikutnya setelah kelompok menyelesaikan tugas penulisan, peserta didik diajak kembali ke kelas untuk mempresentasikan hasil karyanya. Saat giliran presentasi semua anggota kelompok bersama-sama maju ke depan. Setiap kelompok menentukan 2 peserta didik untuk membacakan ringkasan cerita dan untuk membacakan hasil rumusan tema pokok. Urutan presentasi kelompok bisa ditentukan oleh guru.  Pada sesi presentasi ini tidak dibuka kesempatan tanya jawab, tetapi disediakan kesempatan bagi peserta didik dan, terutama guru, untuk menyumbang saran dengan memberikan ide yang dapat memperkaya hasil penyusunan alur cerita.  **3. Penutup**  Setelah semua kelompok selesai presentasi guru menyampaikan apresiasi dan pe­nilaian umum terhadap kerja kelompok. Penilaian tidak dimaksudkan untuk membandingkan nilai capaian antar kelompok, melainkan penilaian atas usaha keras yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran kelompok sehingga mampu men­capai hasil. Sebagai ungkapan dukungan semangat satu dengan yang lain guru mengajak peserta didik bertepuk tangan bersama sambil bersorak gembira atau mener­iakkan yel-yel semangat. | | |
| **Kegiatan Pembelajaran 4 : Menentukan dan Menata Adegan (1 X 40 menit)** | | |
| **Deskripsi Kegiatan**  Materi pokok pembelajaran kali ini adalah tentang Menentukan Adegan. Setelah rangkaian kejadian atau peristiwa tersusun (kegiatan 2) dan cerita sudah berhasil diringkas (kegiatan 3), saatnya peserta didik melakukan eksplorasi untuk mengembangkan kemampuan imajinasinya dalam menentukan adegan, baik dalam pengertian menentukan jumlah adegan dalam 1 babak, maupun menentukan isi cerita dalam setiap adegan.  **Langkah-Langkah Kegiatan**  **1. Persiapan Mengajar**  Selain menentukan isi cerita atau pesan dalam setiap adegan peserta didik juga belajar untuk mencermati struktur dramatik naskah yang disusun berdasarkan rangkaian cerita per adegan. Berikut adalah langkah dalam menyusun sebuah adegan dalam penulisan naskah teater.  1. Tentukan tokoh yang akan terlibat.  2. Tentukan suasana ketika tokoh muncul.  3. Tentukan terjadinya konflik.  4. Tentukan penyelesaian konflik.  5. Tentukan *ending* atau akhir cerita.  Guru menyiapkan pengertian setiap bagian dari bagan atau kerangka naskah sebagaimana tertulis di atas dan bagaimana menentukan adegan yang sesuai dengan alur atau plot cerita. Adegan pembukaan merupakan pengenalan tentang tokoh atau peristiwa tertentu yang akan menjadi latar sebuah persoalan. Adegan isi berkisah tentang tokoh, peristiwa yang menghadirkan penyebab persoalan. Dalam adegan isi, bisa terdiri dari beberapa adegan, rangkaian rangkaian penyebab persoalan semakin berkaitan dan terjalin rumit sampai pada adegan (isi) yang menggambarkan puncak persoalan (konflik). Sesudah konflik, masih menjadi bagian akhir dari isi, mulailah adegan rekonsiliasi atau kisah pemecahan masalah. Berakhir dengan adegan penutup yang menceritakan solusi akhir.  Rangkaian peristiwa yang disusun oleh kelompok peserta didik pada kegiatan pembelajaran sebelumnya kemungkinan belum lengkap sebagaimana susunan adegan yang disiapkan guru yang sesuai bagan atau kerangka naskah. Bisa jadi juga rangkaian alur peristiwa hanya menceritakan satu adegan, konflik misalnya. Karena itu guru perlu melihat kembali catatan hasil pengamatan presentasi kelompok pada kegiatan 2 tentang penulisan alur cerita (plot).  Perlu diingat kembali bahwa pembelajar adalah peserta didik setara usia kelas 7 karena itu penjelasan deskriptif perlu dilengkapi dengan memberikan contoh-contoh visual. Perangkat ajar yang digunakan adalah kartu cerita. Perangkat ini perlu dipersiapkan untuk membuat contoh visual dengan menyediakan kertas metaplan atau beberapa potongan kertas polos. Potongan-potongan kertas adegan yang sudah berisi keterangan peristiwa kemudian disusun berdasarkan ringkasan cerita yang sudah dibuat.  Rangkaian kertas adegan menjadi rangkaian adegan. Cermati rangkaian adegan tersebut dengan daya imajinasi dan pikiran kreatif untuk memastikan apakah rangkaian adegan menarik dan masuk akal. Jika rangkaian dianggap kurang menarik dan belum kuat penalarannya, kotak adegan bisa dipindah-pindah atau menambahkan kotak adegan baru yang menguatkan hubungan antara adegan sebelum dan sesudahnya.  **2. Kegiatan Pembelajaran Pembukaan**  Seperti biasa setiap kali membuka kelas, sampaikan salam dan sapa untuk mencairkan suasana dengan mengajak peserta didik membicarakan hal-hal yang ringan terkait kegiatan sehari-hari peserta didik. Ajak peserta didik untuk berimajinasi tentang suatu peristiwa yang dialami peserta didik. Ambil contoh pada suatu peristiwa menjelang pengumuman kenaikan kelas.  Tanyakan pada salah satu peserta didik;  *• Bagaimana perasaannya menjelang pengumuman kenaikan kelas?*  *• Apa yang dilakukan bersama teman-temannya?*  Tuliskan jawaban peserta didik di papan tulis. Siapkan sebagai sebuah contoh adegan. Lanjutkan dengan pertanyaan berikut pada peserta didik yang sama, ketika diumumkan dirinya tidak naik kelas:  *• Bagaimana perasaannya?*  *• Apa yang akan dilakukan saat itu?*  *• Apa kira-kira yang dilakukan teman-temannya?*  Lagi tuliskan jawaban peserta didik di papan tulis. Siapkan sebagai contoh adegan lanjutan. Lanjutkan cerita imajiner ketika peserta didik yang tidak naik kelas pulang ke rumah:  *• Apa yang dilakukan ketika sampai di rumah?*  *• Bagaimana memberitahukan kabar tidak naik kelas kepada orang tua?*  *• Apa reaksi orang tua?*  Tuliskan jawaban di papan tulis sebagai peristiwa pada sebuah adegan yang berhubungan dengan adegan sebelumnya.  **Pemaknaan**  Diskusi cerita imajiner selesai. Selanjutnya guru menyampaikan penjelasan kegiatan pembelajaran tentang Menata Adegan. Apa itu adegan? Definisi pengertian adegan bisa dijelaskan dengan mengacu pada pendapat Riantiarno seperti ditulis di bagian Persiapan Mengajar. Sedangkan untuk memberikan gambaran konkrit guru bisa memberikan contoh peristiwa yang terjadi pada peserta didik (sebut saja namanya A) menjelang dan sesudah pengumuman kenaikan kelas.  Peristiwa yang dilakukan peserta didik A bersama teman-temannya merupakan sebuah adegan. Perhatikan contoh di bawah ini:  Adegan 1. Peristiwa yang terjadi dan dialami peserta didik A pada saat pengumuman dan tahu dirinya tidak naik kelas.  Adegan 2. Peristiwa ketika peserta didik A di rumah dan memberitahukan kepada kedua orang tuanya.  Materi pembelajaran kali ini adalah menentukan dan menata adegan. Jelaskan kembali contoh adegan yang sudah ditentukan. Sesuai dengan dengan plot atau alur ceritanya urutan adegan sudah jelas, yaitu adegan 1 dan adegan 2. Anggap kedua adegan tersebut baru sampai pada klimak. Selanjutnya guru meminta saran ide dari peserta didik untuk menentukan adegan penutup dari rangkaian cerita ketiga adegan tersebut.  *• Apa adegan terakhir atau adegan penutup untuk cerita tersebut?*  Semua usulan ide adegan akhir diterima sebagai contoh untuk menunjukkan bagaimana setiap penulis naskah memiliki cara pandang dan kebutuhan menyampaikan pesan masing-masing.  **Eksplorasi**  Selesai memberikan penjelasan dan contoh bagaimana menentukan dan menata adegan sesuai alur cerita yang ditetapkan, guru melanjutkan menjelaskan kegiatan eksplorasi yang harus dilaksanakan kelompok peserta didik. Tugas kelompok adalah menetapkan adegan-adegan dan menata atau merangkai sesuai alur carita ringkas yang sudah dibuat kelompok. Guru menjelaskan pilihan cara kerja yang bisa dilakukan kelompok dalam menyelesaikan tugas dengan *menggunakan kartu cerita.* Apa itu kartu cerita dan bagaimana membuatnya bisa dilihat kembali pada bagian Persiapan Mengajar di atas.  Berikan waktu kepada setiap kelompok selama 30 menit untuk bereksplorasi menyelesaikan tugas. Kelompok bisa memilih tempat yang dianggapnya nyaman baik di kelas maupun di luar yang tidak jauh dari kelas. Kelompok diingatkan untuk membawa kertas dan alat tulis. Selama peserta didik bertekun dalam pembelajaran kelompok, guru memanfaatkan waktu untuk melakukan pengamatan sekaligus menyediakan diri untuk memfasilitasi setiap kelompok yang membutuhkan bantuan.  **Presentasi**  Setelah kelompok menyelesaikan tugas pembelajaran, kegiatan dilanjutkan dengan presentasi kelompok. Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil capaian pembelajaran menata adegan. Saat giliran presentasi semua anggota kelompok ikut maju ke depan kelas, kemudian wakil kelompok yang dipilih mempresentasikan. Anggota kelompok yang sama diberikan kesempatan untuk membantu presentasi atau menambahkan hal yang belum tersampaikan. Saat tugas penulisan, peserta didik diajak kembali ke kelas untuk mempresentasikan hasil karyanya.  Setiap kelompok mempresentasikan karya, guru mencatat hal-hal yang dinilai sudah baik dan hal-hal yang dinilai masih perlu dikembangkan. Pada sesi presentasi ini tidak dibuka kesempatan tanya jawab, tetapi disediakan kesempatan bagi peserta didik dari kelompok lain untuk menyumbang saran dengan memberikan ide yang dapat memperkaya hasil penataan adegan. Catatan penilaian guru atas hasil kelompok bisa disampaikan sesudah setiap kelompok selesai presentasi atau sesudah semua kelompok selesai presentasi, tergantung pada pertimbangan guru.  **3. Penutup**  Selesai semua kegiatan presentasi, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih atas semangat dan kerja keras peserta didik sehingga mampu mencapai hasil pembelajaran. Kuatkan motivasi peserta didik dengan menyatakan bahwa tidak ada peserta didik yang tidak bisa mencapai setiap tujuan pembelajaran, yang ada hanya belum bisa. Mengapa belum bisa? Jawabannya bergantung pada peserta didik masing-masing. Selanjutnya guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan tepuk tangan tanda apresiasi untuk para peserta didik. | | |
| **Kegiatan Pembelajaran 5 : Menulis Isi Cerita (3 X 40 menit)** | | |
| **Deskripsi Kegiatan**  Menulis Isi Cerita merupakan kegiatan akhir yang menentukan dari keseluruhan proses pembelajaran menulis naskah teater yang terdiri dari beberapa tahap kegiatan. Walaupun penulisan isi naskah merupakan bagian yang sangat menentukan, bukan berarti tahap pembelajaran lain tidak kalah penting. Akan tetapi, pada bagian ini peserta didik dituntut mampu menjabarkan kemampuan pengetahuan seni peran, ide, pesan dan imajinasinya ke dalam unsur-unsur dari isi naskah teater.  Dari proses kegiatan pembelajaran penulisan ini hal yang perlu digaris bawahi adalah bagaimana peserta didik mampu mengimplementasikan inspirasi keteladanan hidup tokoh pahlawan nasional ke dalam isi cerita.  **Langkah-Langkah Kegiatan**  **1. Persiapan Mengajar**  Persiapan utama yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran ini adalah menjawab 2 pertanyaan dasar:  1. Apa hal yang berkaitan dengan dramaturgi yang mempengaruhi penu­lisan isi naskah teater?  2. Apa saja isi yang terdapat dalam naskah teater?  Jawaban atas kedua pertanyaan tersebut merupakan aspek materi pokok penu­lisan naskah. Pengetahuan tentang aspek materi pokok tersebut perlu dijelaskan kepada peserta didik bukan sebagai pengetahuan abstrak yang harus dihafalkan penger­tian per definisinya, melainkan untuk dipahami sebagai koridor yang menuntun peserta didik dalam menjalankan praktik penulisan naskah.  Dalam penulisan naskah, kamu harus mendeskripsikan tokoh secara detail. Contohnya, ciri fisik, postur tubuh, usia, kebiasaan, serta ciri lain yang sesuai watak atau perangai dari tokoh. Selain itu, kamu juga harus mendeskripsikan latar waktu, tempat, dan suasana. Waktu yang dimaksud tidak hanya menunjuk hari atau jam kejadian seperti jam 6 pagi di hari minggu. Akan tetapi, kamu juga perlu menggambarkan suasananya dengan detail. Contohnya, *pagi hari yang cerah dengan sinar matahari yang hangat dan terdengar kicauan burung-burung*. Begitu juga dengan pendeskripsian latar tempat dan suasana, harus dilakukan secara detail. Contohnya, *di pematang sawah yang basah dengan pemandangan padi yang mulai menguning. Suasana sejuk setelah hujan*. Tidak hanya itu, agar makin lengkap, kamu juga dapat menambahkan keterangan lain. Contohnya tentang kondisi sosial masyarakat pada deskripsimu.  Perhatikanlah susunan penulisan naskah berikut ini.  **1. Pemaparan (eksposisi)**  *Pemaparan* atau *eksposisi* merupakan bagian awal naskah berisi penjelasan tempat, waktu, dan situasi atau keadaan dari para pelakunya. Pada bagian pengantar inilah kelak penonton dapat mengetahui awal cerita dimulai.  **2. Dialog**  *Dialog* merupakan kata-kata yang sesuai dengan peran yang dibawakan oleh pemain. Dialog berfungsi menyampaikan persoalan, memperjelas penggambaran peran, menggerakkan alur, dan membuka kebenaran cerita.  **3. Klimaks dan krisis**  *Klimaks* dapat diartikan sebagai masalah atau konflik di dalam sebuah naskah. Sementara itu, *krisis* merupakan puncak alur dalam adegan. Klimaks dalam cerita dibangun dengan melewati krisis demi krisis. Klimaks biasanya bisa terjadi di pertengahan atau di penghujung akhir cerita yang dibuat sebagai puncak dari isi cerita.  **4. Penyelesaian**  *Penyelesaian* merupakan solusi akhir dari cerita. Sebuah bentuk penyelesaian dalam cerita akan menjadi kejelasan dari akhir sebuah cerita di sebuah naskah.  Selain penjelasan teoritik tentang unsur dramatik dan isi naskah, perlu juga dipersiapkan contoh-contoh yang memudahkan peserta didik untuk memahami secara tepat pengertian yang dimaksud. Guru bisa menyiapkan sebuah naskah drama utuh atau sebagian, satu adegan, yang lengkap berisi narasi, deskripsi dan dialog.  **2. Kegiatan Pembelajaran Pembukaan**  Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan salam dan sapa kepada para peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kepada peserta didik sampai di mana materi kegiatan pembelajaran teater yang terakhir. Guru merespon jawaban peserta didik dan mengaitkannya dengan materi pokok pembelajaran dalam kegiatan kali ini, yaitu tentang Menulis Naskah. Jelaskan bahwa capaian pembelajaran kelas teater sejauh ini sudah sampai pada susunan alur adegan. Seumpama tubuh, susunan adegan yang sudah diselesaikan oleh peserta didik pada pembelajaran sebelumnya, merupakan kerangka yang kuat.  Untuk menguatkan semangat dan memotivasi kemauan menuntaskan kegiatan pembelajaran guru bisa memberikan tantangan dengan menanyakan, “apakah kalian siap menuntaskan penulisan naskah?” Lanjutkan dengan menjelaskan kegiatan inti pembelajaran.  **Pemaknaan**  Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam kelompok yang sudah terbentuk pada kegiatan sebelumnya. Guru mengingatkan supaya kelompok mempersiapkan karya yang sudah dihasilkan kelompok pada kegiatan-kegiatan sebelumnya, diantaranya yang terpenting adalah ringkasan cerita atau sinopsis dan susunan alur adegan. Tugas kelompok adalah mengisi setiap adegan dengan deskripsi dan dialog dengan memperhatikan unsur dramaturgi. Unsur dramaturgi yang terpenting adalah konflik, tindakan (*action*), dan motif. Penjelasan tentang deskripsi, dialog dan ketiga unsur dasar dramaturgi bisa dilihat pada bagian Persiapan Mengajar.  Tampilkan contoh-contoh terkait pokok materi seperti gambar yang terdapat pada bagian Persiapan Mengajar atau contoh-contoh lain yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pada sesi ini guru memberikan kesempatan cukup leluasa bagi peserta didik untuk bertanya, berdiskusi terkait pengertian materi dan terutama terkait contoh yang berhubungan dengan teknik penulisan. Sebaiknya, kalau kondisi memungkinkan, guru bisa membagikan lembaran copy contoh pada tiap kelompok peserta didik.  **Eksplorasi Kelompok**  Kegiatan eksplorasi penulisan naskah dibagi ke dalam 3 tahap. Tahap pertama adalah uji pemahaman teknik penulisan. Pada tahap ini kelompok diberi waktu 15 menit untuk menulis deskripsi dan dialog adegan pertama milik masing-masing kelompok. Pada tahap ini sebaiknya kegiatan semua kelompok dilakukan di dalam kelas supaya lebih mudah bagi guru untuk memfasilitasi tiap kelompok. Di samping itu memudahkan peserta didik untuk melihat contoh-contoh yang dipaparkan guru di papan tulis, di video proyektor, atau di lembar kertas milik guru.  Sesudah waktu 15 menit habis, saatnya bagi kelompok untuk mempresentasikan hasilnya. Kemungkinan besar penulisan naskah ditulis manual, dengan tulis tangan di atas kertas. Karena itu, presentasi dilakukan dengan cara guru yang mendatangi kelompok untuk mengamati dan mengoreksi hasil kelompok satu per satu. Bisa jadi kelompok belum berhasil menuntaskan tulisan untuk satu adegan, namun itu tidak menjadi masalah. Karena tujuan tahap 1 adalah memastikan peserta didik menguasai teknik penulisan. Selesai mengamati semua kelompok, guru menyampaikan penilaian umum terkait kemampuan kelompok dalam menerapkan teknik penulisan naskah.  Berangkat dari catatan umum yang disampaikan guru dimulailah eksplorasi tahap 2. Pada tahap ini kelompok peserta didik diberi waktu yang lebih leluasa untuk menulis, selama selama waktu 30 menit.  Guru bisa menawarkan alternatif pengerjaan penulisan dengan cara membagi peserta didik dalam kelompok sesuai jumlah adegan. Misalnya dalam satu kelompok yang terdiri dari 5 peserta didik memiliki 4 adegan yang harus diselesaikan penulisannya, maka anggota dibagi 2 kelompok kecil yang terdiri dari 2 dan 3 peserta didik. Masing-masing kelompok kecil mendapatkan tugas mengerjakan tulisan 2 adegan. Dalam mengerjakan penulisan antar kelompok kecil bisa saling komunikasi untuk memastikan kesamaan alur dan konsistensi cerita maupun karakter tokoh. Selama kelompok menulis naskah, guru intensif berkeliling memperhatikan cara kerja dan hasil kerja sambil mencatat dan memberikan masukan.  Waktu penulisan tahap kedua selesai, kegiatan berikutnya adalah presentasi dengan cara yang sama dengan sebelumnya, guru yang mendatangi kelompok untuk mengamati dan mengoreksi hasil kelompok satu per satu. Sama seperti tujuan presentasi sebelumnya, presentasi tahap 2 adalah memastikan peserta didik menguasai teknik penulisan. Selesai mengamati semua kelompok guru menyampaikan penilaian umum terkait kemampuan kelompok dalam menerapkan teknik penulisan naskah.  Dari catatan hasil pengalaman 2 tahap penulisan kemudian dilanjutkan dengan penulisan tahap 3 atau tahap penyelesaian (finishing) selama 40 menit. Tujuan tahap ini adalah menyelesaikan karya penulisan naskah. Dalam mengamati kerja dan karya kelompok guru mencatat berdasarkan kriteria asesmen atau penilaian yang sudah disiapkan sebelumnya. Selain penilaian kualitatif masing-masing peserta didik, guru juga menetapkan penilaian kuantitatif beberapa aspek dari hasil karya kelompok. Aspek yang dinilai adalah penguasaan teknik penulisan, konsistensi alur cerita, dan konsistensi penokohan. Penilaian dalam dua cara, pada saat melakukan pengamatan kerja kelompok dan pada saat kegiatan presentasi membaca naskah.  **3. Penutup**  Eksplorasi tahap 3 tidak dilanjutkan dengan presentasi. Presentasi hasil karya tahap 3 akan dilakukan pada kegiatan berikut, yakni Membaca Naskah (karya sendiri). Pada akhir kegiatan ini guru menyampaikan informasi terkait dengan asesmen atau penilaian. Guru menjelaskan bahwa penilaian atas kemajuan peserta didik baik secara individu maupun dalam kelompok sudah dilakukan setiap kali kegiatan pembelajaran. Penilaian masih akan dilanjutkan dengan melihat presentasi Membaca Naskah (hasil karya kelompok) yang akan dilakukan pada kegiatan berikut. Pada presentasi kegiatan berikut aspek yang dinilai selain hasil karya naskah, juga kemampuan peserta didik secara individu dalam menguasai teknik pemeranan.  Dengan menyampaikan informasi berikut diharapkan peserta didik tergerak untuk memanfaatkan waktu-waktu luangnya di rumah untuk berlatih, menyiapkan kepercayaan dirinya untuk berani dan bisa tampil mengekspresikan karya di depan kelas. Sesudah tidak ada lagi peserta didik yang bertanya guru mengakhiri dengan memberikan apresiasi atas kerja keras kelompok untuk mencapai hasil yang diinginkan. | | |
| **Kegiatan Pembelajaran 6 : Membaca Naskah (2 X 40 menit)** | | |
| **Deskripsi Kegiatan**  Target capaian pembelajaran mata pelajaran seni teater untuk semester kedua adalah penciptaan karya dalam wujud naskah teater. Dalam unjuk kerja membaca naskah, bukan hanya kualitas naskah yang ditunjukkan tetapi juga kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan pembacaan naskah. Karena itu peserta didik juga harus menunjukkan kemampuannya mengekspresikan unsur-unsur laku pemeranan baik ekspresi suara, tubuh, emosi dan sukma.  Kegiatan unjuk kerja Membaca Naskah sekaligus merupakan kegiatan bagi guru untuk melakukan asesmen atau penilaian. Penilaian ditekankan terutama untuk menilai kualitas produk dalam hal ini adalah naskah hasil karya kelompok peserta didik. Sekaligus guru juga bisa melakukan pencatatan perkembangan kemampuan peserta didik.  **Langkah-Langkah Kegiatan**  **1. Persiapan Mengajar**  Kegiatan pembelajaran Membaca Naskah bukan hanya sekedar membacakan naskah sebagai sebuah karya kelompok. Guru harus memastikan kepada peserta didik bahwa kegiatan presentasi naskah merupakan sebuah pertunjukan Pembacaan Naskah Teater, sebagaimana pertunjukan membaca karya sastra, puisi atau Cerita Pendek. Unsur laku peran menjadi penting untuk mengekspresikan makna cerita naskah.  Untuk itu persiapan yang dilakukan guru untuk kegiatan pembelajaran Membaca Naskah yang utama adalah dua hal. Pertama guru perlu mempersiapkan ringkasan keseluruhan materi pembelajaran teater terkait dengan Laku Pemeranan dan Ekspresi Dramatik. Ringkasan materi akan disampaikan dalam pengantar kegiatan pembelajaran Membaca Naskah untuk membantu peserta didik mengingat kembali teknik laku pemeranan. Ingatan peserta didik perlu disegarkan kembali supaya peserta didik bisa memahami kembali dan mempraktekkan unsur-unsur tersebut dalam kesempatan pementasan pembacaan naskah.  Kedua, guru mempersiapkan lembar penilaian yang akan digunakan untuk menilai kualitas produk karya kelompok peserta didik, yaitu naskah teater. Penilaian unjuk kerja lebih menekankan pada kemampuan (kelompok) peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya ke dalam karya, dalam hal ini penulisan naskah. Penilaian ini dimaksudkan untuk menunjukkan preformance, tingkat capaian pembelajaran. Meskipun aspek penilaian (*scoring*) mencakup aspek pemeranan namun besaran bobot penilaian lebih ditekankan pada kualitas produk karya naskah. Bobot aspek pemeranan akan menjadi tekanan pada penilaian akhir semester pada saat pementasan teater berdasarkan naskah karya kelompok yang akan dilaksanakan pada kegiatan akhir pembelajaran.  Sebelum mulai masuk pada kegiatan inti ajak peserta didik untuk mempersiapkan tempat unjuk karya dengan menata ulang ruangan kelas yang nyaman seolah sebagai gedung pertunjukkan. Pastikan bagian depan kelas sebagai panggung untuk unjuk karya kelompok peserta didik. Atur posisi kursi kelas yang memungkin setiap peserta didik bisa melihat ke arah depan tanpa halangan. Sesudah selesai mengatur ruangan tanyakan kepada peserta didik apakah kelompoknya membutuhkan properti panggung atau properti tangan (*hand property*) untuk mendukung pertunjukannya. Kalau kelompok membutuhkan property, berikan waktu supaya kelompok bisa mempersiapkan.  **2. Kegiatan Inti : Unjuk Karya**  Mulai dengan kegiatan inti, guru menanyakan kepada kelompok apakah ada naskah yang jumlah tokohnya lebih banyak dari jumlah anggota kelompok. Kalau ada jumlah tokoh dalam naskah melebihi jumlah anggota kelompok, maka anggota kelompok boleh berperan ganda (double casting) dan tidak harus sesuai dengan jenis kelamin.  Berikutnya guru mengundi nomor urut penampilan kelompok. Sesudah itu guru memberikan waktu 15 menit pada setiap kelompok untuk berlatih membacakan naskah. Pada kesempatan ini guru tidak perlu harus memberikan komentar atau memberikan koreksi persiapan kelompok, selain memastikan supaya setiap peserta didik kooperatif dan solider dengan teman-temannya untuk menyiapkan yang terbaik.  Saatnya pertunjukkan dimulai. Semua peserta didik duduk pada kursi masing-masing, tidak harus saling berdekatan dengan anggota kelompok. Guru mengingatkan kembali tentang etika penonton pertunjukan. Saat pertunjukan mulai, guru bertindak sebagai pembawa acara untuk mempersilakan kelompok menampilkan karya pertunjukannya. Saat setiap kelompok menyelesaikan pertunjukannya, guru memimpin penonton bertepuk tangan sebagai tanda apresiasi.  Setelah semua kelompok sudah menyelesaikan pertunjukannya barulah guru meminta penilaian dari para peserta didik yang menjadi penonton. Suasana kemungkinan akan riuh. Biarkan hal itu terjadi sampai beberapa saat sebelum guru mengakhiri dengan memberikan penilaiannya. Penilaian guru pada kesempatan ini bersifat umum, untuk semua kelompok baik menyangkut nilai terhadap karya dan nilai terhadap pemeranan peserta didik saat membaca. Penilaian tertulis tidak perlu disampaikan di depan kelas.  **3. Penutup**  Selesai memberikan penilaian umum, guru menyampaikan informasi sehubungan dengan kegiatan pembelajaran teater terakhir dalam semester ini, yaitu pentas pertunjukan teater berdasarkan naskah karya kelompok peserta didik.  Guru menjelaskan secara ringkas hal-hal yang berkaitan dengan persiapan produksi pertunjukan;  1. Tentang waktu pertunjukan. Waktu pertunjukan yang digunakan adalah jadwal jam pelajaran seni teater, supaya tidak mengganggu jadwal pelajaran lain dan kegiatan sekolah secara umum.  2. Tentang tim atau organisasi produksi. Jelaskan secara ringkas, apa saja bidang kerja dan bagaimana struktur tim produksi. Pastikan seluruh kebutuhan proses produksi, dari persiapan sampai pertunjukan, dipenuhi sendiri oleh kelompok. Jika kelompok menganggap perlu menambah pemain, maka kelompok bisa meminta kesediaan teman dari kelompok lain untuk membantu sebagai pemeran dengan berkoordinasi dengan kelompok dari teman yang diajak.  3. Tentang artistik. Guru memastikan peserta didik tidak ada yang mengeluarkan biaya untuk memenuhi kebutuhan artistik, mulai dari busana sampai pada dekorasi panggung dan properti. Kebutuhan artistik memanfaatkan apa yang ada di sekolah dan apa yang dimiliki oleh peserta didik.  Guru membuka kesempatan peserta didik menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan persiapan produksi. Setelah selesai guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih atas semangat dan kerja keras peserta didik sehingga mampu mencapai hasil pembelajaran yang luar biasa. Berikan motivasi untuk peserta didik dengan meneriakkan yel-yel, misalnya “Kita bisa karena bersama!”. Ulangi teriakan yel-yel bersama-sama dan mengakhiri dengan tepuk tangan meriah.  **Kegiatan Alternatif**  Bagi sekolah yang tidak memiliki perpustakaan atau sumber bacaan terkait kisah atau dokumen cerita pahlawan nasional terbatas maka kegiatan pembelajaran Penulisan Naskah tidak harus dilakukan sesuai dengan tahapan kegiatan sebagaimana disampaikan di atas. Kegiatan alternatif untuk pembelajaran Penulisan Naskah dapat dilakukan dengan mengembangkan cerita ketokohan pahlawan nasional yang dituturkan oleh guru.  Sebelum mulai kegiatan pembelajaran, guru meminta peserta didik membuat kelompok kecil, terdiri dari 4 peserta didik atau lebih. Tugas kelompok adalah mendengarkan degan baik satu episode kisah kepahlawanan yang akan diceritakan oleh guru. Dari cerita tersebut kelompok peserta didik mengembangkannya menjadi sebuah naskah teater.  Guru menyiapkan satu episode dari kehidupan tokoh nasional yang menunjukkan keteladanan sikap kepahlawanan. Kemudian guru menceritakan kisah keahlawanan itu di depan kelas. Tentu akan lebih baik, dan memudahkan bagi peserta didik dalam berimajinasi, kalau kisah kepahlawanan diceritakan secara cukup lengkap dengan meyebutkan tempat, suasana dan orang-orang di sekitar tokoh tersebut. Selesai menuturkan cerita kisah kepahlawanan sebaiknya guru mengajak peserta didik berdiskusi terlebih dahulu. Tujuannya tidak hanya untuk membantu peserta didik mengingat kembali cerita, tetapi juga kesempatan bagi guru untuk menegaskan contoh-contoh sikap kepahlawanan dari tokoh dalam cerita.  Pada pertemuan jam mata pelajaran berikutnya kelompok peserta didik mulai melakukan tugas kelompok. Kegiatan pembalajwan berikutnya bisa mengikuti aluran kegiatan 2 sampai dengan kegiatan 6. | | |
| **F. ASESMEN / PENILAIAN** | | |
| 1. Jawablah Soal akhir BAB pada buku seni teater kelas VII untuk SMP/MTs penerbit Erlangga halaman 77-78 2. Jawablah Soal Model AKM pada buku seni teater kelas VII untuk SMP/MTs penerbit Erlangga halaman 79-84 | | |
| **G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL** | | |
| Guru mendorong peserta didik untuk melakukan pengayaan dan remidial dapat memindai QR Code pada buku seni teater kelas VII untuk SMP/MTs penerbit Erlangga halaman 86. | | |
| **H. REFLEKSI** | | |
| **Refleksi Pembelajaran:**   * Apakah pembelajaran kali ini menyenangkan? * Bagaimana suasana saat pembelajaran berlangsung? * Apakah kamu sudah menguasai materi dan praktiknya dalam bab ini? * Untuk mengetahuinya, cobalah lengkapi peta pikiran pada buku seni teater kelas VII untuk SMP/MTs penerbit Erlangga halaman 85 untuk merefleksikan pemahaman peserta didik. | | |
| **LAMPIRAN** | | |
| **A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK** | | |
| **Lembar Kerja Peserta didik untuk Kegiatan 1**  **Materi : Kajian Tokoh**  **Nama :**  **Kelas :**  **Tanggal Penugasan :**  **Kelompok :**  **Petunjuk :**   1. Tugas pertama adalah menentukan pilihan tokoh pahlawan nasional dan mengidentifikasi peristiwa atau periode tertentu dari kehidupan tokoh pahlawan nasional yang akan dijadikan sumber inspirasi penulisan naskah teater. 2. Tugas kedua adalah melakukan kajian pustaka untuk mengenali lebih dalam profil tokoh pahlawan nasional yang sudah dipilih kelompok. Apa itu bahasa?   **Materi : Menentukan Tokoh**  **Nama :**  **Kelas :**  **Tanggal Penugasan :**  **Kelompok :**  **Petunjuk :**  Jelaskan kepada peserta didik tentang skema berpikir deduksi dan induksi untuk menentukan tokoh pilihan. Pokok-pokok materi penjelasan tentang skema deduksi dan induksi bisa dilihat kembali padai bagian Persiapan Mengajar di atas. Hasil proses diskusi kelompok dalam menentukan pilihan tokoh dicatat dalam lembar kerja kelompok.   1. Tugas menentukan pilihan tokoh pahlawan nasional.   **Materi : Kajian Pustaka**  **Nama :**  **Kelas :**  **Tanggal Penugasan :**  **Kelompok :**  **Petunjuk :**  Jelaskan teknik kajian pustaka sebagaimana tertulis dalam bagian Persiapan Pembelajaran di atas. Dari langkah-langkah teknis kajian kepustakaan tersebut langkah utama yang perlu ditekankan oleh guru adalah langkah pertama, yaitu mengidentifikasi peristiwa atau periode kehidupan tokoh pahlawan nasional yang dijadikan sumber inspirasi penulisan naskah. Hal itu perlu ditekankan untuk membantu pemahaman peserta didik bahwa yang akan ditulis oleh peserta didik bukan naskah biografi, melainkan sekuen atau fragmen dalam satu atau dua adegan yang menceritakan keteladanan tokoh pahlawan nasional dengan setting peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh dalam suatu periode tertentu.   1. Tugas menentukan pilihan tokoh pahlawan nasional.   **Lembar Kerja Peserta didik untuk Kegiatan 2**  **Materi : Alur Cerita (Plot)**  **Nama :**  **Kelas :**  **Tanggal Penugasan :**  **Kelompok :**  **Petunjuk :**  Sebagai pengantar guru mengajak peserta didik untuk melakukan simulasi penyusunan gambar cerita. Arahan lebih rinci bisa dibaca pada bagian Persiapan Mengajar yang tertulis di atas. Sebagai bahan pemantik diskusi kelompok guru dapat memberikan pertanyaan panduan:   * Apa yang dialami oleh tokoh pahlawan nasional yang sudah ditetapkan oleh kelompok? * Bagaimana urutan peristiwa dari pengalaman tersebut? * Siapa saja pelaku yang ada dalam cerita di sekitar tokoh pahlawan nasional?   **Lembar Kerja Peserta didik untuk Kegiatan 3**  **Materi : Cerita Ringkas Dan Tema**  **Nama :**  **Kelas :**  **Tanggal Penugasan :**  **Kelompok :**  **Petunjuk :**  Pembelajaran materi pokok menulis ringkasan cerita atau menulis sinopsis adalah membuat skema gambar segitiga terbalik dengan rangkain alur peristiwa dalam gambar berada pada garis segitiga di atas dan ujung segitiga di bawah dituliskan sinopsi atau ringkasan cerita.  Guru bisa mempersiapkan panduan yang bermanfaat untuk menstimulasi penulisan ringkasan cerita sebagai berikut:   * Deskripsikan profil tokoh utama (pahlawan nasional) * Apa peristiwa yang terjadi atau dialami tokoh utama. * Bagaimana peristiwa itu terjadi? * Siapa saja pelaku yang berperan dalam peristiwa itu? * Bagaimana sikap atau tindakan tokoh utama dalam peristiwa itu?   Untuk kegiatan pembelajaran materi pokok tentang rumusan tema cerita guru mempersiapkan pertanyaan pemandu yang memudahkan peserta didik mengidentifikasi ide pokok dari cerita yang telah selesai ditulis.  **Lembar Kerja Peserta didik untuk Kegiatan 4**  **Materi : Menentukan Dan Menata Adegan**  **Nama :**  **Kelas :**  **Tanggal Penugasan :**  **Kelompok :**  **Petunjuk :**  Susunlah naskah teater dengan menggunakan adegan-adegan yang sesuai dengan alur dan tema yang kalian buat pada kegiatan sebelumnya. Kerjakanlah secara berkelompok dengan pembagian satu peserta didik membuat adegan dalam satu gambar. Sebelum mulai membuat adegan, diskusikanlah terlebih dahulu tokoh, *setting* atau latar, suasana, dan kesepakatan lain agar adegan yang dibuat berkesinambungan.  **Lembar Kerja Peserta didik untuk Kegiatan 5**  **Materi : Menulis Isi Cerita**  **Nama :**  **Kelas :**  **Tanggal Penugasan :**  **Kelompok :**  **Petunjuk :**  Susunlah sebuah cerita naskah teater berdasarkan adegan yang telah kalian buat pada kegiatan sebelumnya.  **Lembar Kerja Peserta didik untuk Kegiatan 6**  **Materi : Membaca Naskah**  **Nama :**  **Kelas :**  **Tanggal Penugasan :**  **Kelompok :**  **Petunjuk :**  Setelah mempelajari tentang cara membaca naskah, lakukanlah kegiatan membaca naskah sesuai dengan naskah yang kamu siapkan pada materi sebelumnya. Lakukan kegiatan tersebut bersama dengan teman kelompokmu. Apabila kamu sudah memahami isi cerita, lakukan kegiatan pembacaan naskah di depan kelas secara bergantian. | | |
| **B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK** | | |
| * + Buku *Seni Teater SMP/MTs Kelas VII Kurikulum merdeka* yang diterbitkan oleh penerbit ERLANGGA. | | |
| **C. GLOSARIUM** | | |
| * **Plot** : rangkaian peristiwa-peristiwa yang dijalin sedemikian rupa oleh penulis sehingga membentuk jalan cerita. * **Adegan** : cerita peristiwa-peristiwa kecil atau pendek yang merupakan bagian dari babak dalam dalam suatu pertunjukkan teater. * **Eksplorasi** : merupakan proses kreatif yang diantaranya terdiri dari kegiatan refleksi dan intensitas olah potensi. * **Dialog** : percakapan sebagai wujud interaksi sosial yang terjadi karena adanya pemain yang bertindak sebagai stimulan (perangsang) dan pemain lain memberikan respon. * **Laku peran** : melakukan peran (acting) sebagai tokoh tertentu dalam suatu pertunjukan teater. * **Unsur dramatik** : bagian dari plot atau alur berupa pola atau bagan cerita yang dibangun penulis dari jalinan sebab-akibat peristiwa satu dengan peristiwa lain. * **Kemampuan estetis** : kemampuan seseorang, baik dalam mencipta suatu keindahan karya seni maupun kemampuan dalam menilai atau mengapresiasi suatu keindahan yang dirasakan maupun dilihat. * **Kurasi** : Kegiatan mencermati, mengapresiasi, mengelola karya seni dalam sebuah pameran atau pertunjukan | | |
| **D. DAFTAR PUSTAKA** | | |
| * Anirun, Suyatna. 1998. Menjadi Aktor, Pengantar Kepada Seni Peran Untuk Pentas Dan Sinema. Bandung : PT. Rekamedia Multiprakarsa. * Atmowiloto, Arswendo. 2000. Mengarang Itu Gampang, Jakarta: Gramedia. * Bun, Hendri. 2009. 300 Game Kreatif. Yogyakarta: Gradien Mediatama. * Chaer, Abdul. 2006. Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta. * Harymawan, RMA. 1986. Dramaturgi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. * Komariyah, Isti dan Panjang Arfa.2023. Seni Teater untuk SMP/MTs kelas VII Kurikulum Merdeka.Jakarta:Erlangga * Pratama, Iswardi dan Ari Pahala Hutabarat. 2019. Akting Stanislavski. Lampung: Lampung Literature. * Rendra. 1989. Tentang Bermain Drama. Bandung: Pustaka Jaya. * Riantiarno, N. 2003. Menyentuh Teater, Tanya Jawab Seputar Teater Kita. Jakarta: 3 Books. * Riantiarno, N. 2011. Kitab Teater: Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan. Jakarta: Grasindo * Sani, Asrul (penerjemah). 1980. Persiapan Seorang Aktor (terjemahan). Jakarta: Pustaka Jaya. * Santosa, Eko. 2020. Kemuliaan Teater, Catatan Tentang Teater, Aktor, dan Pendidikan. Yogyakarta: Diandra Kreatif. | | |